

## Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas X SMK YAPIN Kertasemaya

Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Irfan Efendi<sup>2</sup>, Khoirul Fajri<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Darul Ma'arif Indramayu, Indonesia

E-mail: miftahdinan4@gmail.com<sup>1</sup>, irfanlibels66@gmail.com<sup>2</sup>, arul.arul230689@gmail.com<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 15 Agustus 2025

Revised: 20 September 2025

Accepted: 26 September 2025

**Keywords:** *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model, Writing Short Story Texts*

**Abstract:** *The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model was chosen by the researcher because this model provides more time for students to read, thus it is expected that this model can help students in writing short story texts. This study is an experimental research. The population in this study was all the 44 students of grade X at SMK YAPIN Kertasemaya. The sampling technique used by the researcher was a saturated sampling technique, where all members of the population were used as samples. The data collected from the writing tests on short story texts consisted of pre-tests and post-tests in both the experimental and control classes. The results obtained are as follows. First, the research test results show a Sig. (2-tailed) value of  $0.023 < 0.05$ , and the calculated  $t$ -value ( $t_{hitung}$ ) is  $2.360 > t_{table} 2.018$ . Based on the decision-making criteria comparing the calculated  $t$ -value with the table value, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model in short story learning is effective. Second, based on observations of learning activities using the CIRC model, significant changes were seen in classroom learning activities.*

**Kata Kunci:** Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Menulis Teks Cerpen

**Abstrak:** Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dipilih oleh peneliti karena model ini memberikan waktu lebih banyak untuk siswa membaca, sehingga diharapkan model ini dapat membantu siswa dalam menulis teks cerpen. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK YAPIN Kertasemaya yang berjumlah 44 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan teknik sampel jenuh yang semua anggota

---

populasi digunakan sebagai sampel. Data tes pembelajaran menulis teks cerpen yang dikumpulkan berupa tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, hasil uji penelitian dapat dilihat pada nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,023 < 0,05$ , selanjutnya diketahui nilai thitung sebesar  $2.360 > t_{tabel} 2.018$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel, dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran cerpen efektif. Kedua, berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* membawa perubahan yang berarti terhadap aktivitas pembelajaran di kelas.

---

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembelajaran di sekolah, mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan yang harus dikuasai, antara lain keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Empat keterampilan tersebut terbagi menjadi dua macam, yaitu menyimak dan berbicara sebagai komunikasi langsung serta membaca dan menulis sebagai komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis dan keterampilan membaca adalah aktivitas yang saling melengkapi satu sama lain. Keterampilan menulis menurut pola pikir atau ide yang harus terus berkembang. Tarigan (1983:3-4) dalam Aidid (2020: 10) Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Dalam kegiatan menulis ini, maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Disebut sebagai kegiatan produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca.

Keterampilan menulis, membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai materi yang akan disampaikan. Seseorang dapat dengan mudah melakukan aktivitas menulis sehingga dibutuhkan kebiasaan untuk menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis memiliki kedudukan tinggi diantara kemampuan yang lainnya. Pada saat menulis peserta didik dituntut berfikir untuk menuangkan ide atau gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Dalam proses tersebut diperlukan pengembangan ide, pengolahan ide, dan penataan ulang gagasan yang disampaikan. Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan merangkai kata-kata yang dikuasainya menjadi sebuah tulisan yang bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2007: 21) dalam Ibda (2019: 100) menjelaskan menulis ialah menurunkan atau

---

melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut sebagai suatu representasi bagian dari kesatuan kesatuan ekspresi bahasa.

Keterampilan menulis harus diajarkan sejak dini melainkan berkembang melalui kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menulis juga menjadi penting bagi siswa untuk dikuasai, hal ini sesuai Lestari (2021) Keterampilan menulis merupakan sarana yang penting bagi siswa. Dalam hal ini, dengan keterampilan menulis, siswa mampu mengembangkan keterampilan bercerita, membantu penalaran yang logis atau kritis, mengungkapkan fakta-fakta, sesuatu yang ia rasakan, pikirkan secara rinci atau jelas. Salah satu cakupan keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis cerita pendek. Menulis teks cerpen merupakan salah satu genre sastra fiksi yang sangat menarik untuk ditulis dan dipelajari oleh siswa. Kerti (2020: 11) Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek. Hasil sastra yang menceritakan suatu (sejumput) kejadian dalam kehidupan pelakunya disebut cerpen. Biasanya cerpen itu dapat diselesaikan membacanya dalam waktu lebih singkat daripada novel. Akhir cerita suatu cerpen tidak mengubah nasib pelakunya, seperti dalam novel.

Namun dalam melakukan pembelajaran menulis teks cerpen terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa terutama siswa di SMK YAPIN Kertasemaya kelas X di antaranya adalah keterbatasan penguasaan kosa kata, penyesuaian imajinasi dengan unsur-unsur cerpen dan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran menulis cerpen oleh pendidik yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan menurunnya semangat.

Ditinjau dari masalah-masalah yang dialami siswa tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penerapan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK YAPIN Kertasemaya Indramayu dalam menyajikan pembelajaran menulis cerpen. Dengan harapan mampu memaksimalkan tercapainya kompetensi dasar pembelajaran menulis teks cerpen dan mampu mengatasi rasa jenuh juga menurunnya semangat belajar pada siswa. Lubis (1997) dalam Sukino (2010: 144) menyatakan di dalam sebuah cerita pendek harus ada:

- a. Cerita pendek mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung atau tidak langsung.
- b. Sebuah cerita pendek harus menimbulkan suatu hempasan, suatu kesan dalam pikiran pembaca.
- c. Cerita pendek harus menimbulkan perasaan pada pem-baca, bahwa pembaca merasa terbawa oleh jalan cerita, dan cerita pendek pertama-tama menarik perasaan, baru kemudian menarik pikiran.
- d. Cerita pendek mengandung rincian dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja, dan yang bisa timbul-kan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti, didapatkan sebagian besar siswa merasa tidak mampu mencapai KKM dalam pembelajaran menulis teks cerpen karena model pembelajaran yang biasanya menggunakan model konvensional dengan model pembelajaran ekspositori tipe ceramah. Metode yang biasa digunakan oleh guru tersebut memang terbilang umum, namun keterbatasan dari pengaplikasian model konvensional dengan metode ceramah tersebut terbilang cukup banyak di antaranya: 1) peserta didik menjadi lebih pasif, 2) peserta didik mudah bosan, 3) peserta didik tidak mudah memahami materi yang disampaikan, dan 4) peserta didik menjadi kurang kreatif. Dari hasil observasi didapatkan nilai rata-rata peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerpen masih rendah, hal ini bisa dilihat rata-rata kelas masih di bawah KKM yang ditetapkan adalah 70.

Model dan metode tersebut memang umum diterapkan dalam pembelajaran pada materi

---

apapun. Permasalahan ini terjadi karena umumnya pendidik cenderung mengesampingkan kesesuaian model dan metode dengan materi yang dipelajari. Akibat dari hal itu, sering terjadi tidak tercapainya target pembelajaran terutama dalam menulis teks cerpen pada siswa kelas X di SMK YAPIN Kertasemaya. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di atas merupakan penuturan langsung dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK YAPIN Kertasemaya yaitu bapak Teguh Julianto, S.Pd, pada saat peneliti melakukan wawancara.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah eksperimen dengan penerapan model *Copperative Intgerated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas X SMK YAPIN Kertasemaya Indramayu tahun pelajaran 2023/2024. Adapun alasan peneliti memilih penerapan model *Copperative Intgerated Reading and Composition (CIRC)* karena peneliti ingin mengetahui efektivitas model pembelajaran tersebut dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi terutama masalah penguasaan kosa kata, penyesuaian imajinasi dengan unsur-unsur cerpen, aktivitas siswa pada saat model pembelajaran yang peneliti terapkan.

Peneliti memilih model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) karena dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa, terutama dalam konten menulis cerpen. Menurut Slavin (2005:200) dalam Wahyuni (2023: 57) model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan sebuah program komperhensif dalam pengajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Pada model ini siswa bekerjasama dalam tim, dan pembelajaran beranggotakan sekitar empat orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian bersama termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi bagaimana cerita naratif yang akan muncul, menulis tanggapan terhadap cerpen yang dibacakan.

Maka dari itu peneliti telah menetapkan untuk melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas X SMK YAPIN Kertasemaya* dengan maksud tidak hanya bermfaat untuk sekolah yang bersangkutan tetapi dapat berguna bagi sekolah-sekolah yang mengalami masalah serupa.

## **LANDASAN TEORI**

### **Model Pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC)***

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* disingkat CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa.

Slavin (2005) dalam Amin dan Sumendap (2022: 89) Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish, dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Senada dengan Hamzah dan Mardhiah (2016) dalam Lestari dkk. (2023: 58) CIRC adalah jenis model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan membaca dan menulis secara kooperatif (dalam kelompok), yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber kemudian menuliskannya secara kooperatif. Model ini dibuat agar siswa dapat menjadi lebih baik dalam membaca dan mendapatkan umpan balik dari kegiatan membaca yang mereka lakukan.

### **Menulis Teks Cerpen**

Menulis teks cerpen memiliki tujuan yaitu hasil tulisan ditujukan kepada pembaca dalam

---

setiap teksnya. Menurut Nursito (2000:112) dalam Murdianti dan Assidik (2024: 2), cerpen ialah cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya secara pendek. Cerita pendek merupakan karangan cerita yang singkat atau pendek, namun tidak semua cerita yang pendek digolongkan dalam cerpen.

Pendapat tersebut diperjelas oleh Yunus (2015) dalam Dewi dan Setyaningrum (2022: 50) juga mengemukakan bahwa, "Cerpen adalah sebuah cerita yang singkat, padat, dan jelas. Singkat karena cerpen hanya terdiri atas + 10.000 kata. Padat karena cerpen memuat peristiwa-peristiwa inti dalam cerita. Jelas karena cerpen memiliki akhir cerita".

Pendapat lain Rahman (2017: 25) Cerpen adalah cerita pendek yang hanya mengandung satu kisah, menceritakan kehidupan sehari-hari, bisa dibaca satu kali duduk, dan di dalamnya terdapat permasalahan serta solusinya. Kerti (2020: 11) Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek. Hasil sastra yang menceritakan suatu (sejumput) kejadian dalam kehidupan pelakunya disebut cerpen. Biasanya cerpen itu dapat diselesaikan membacanya dalam waktu lebih singkat daripada novel. Akhir cerita suatu cerpen tidak mengubah nasib pelakunya, seperti dalam novel.

### **Anggapan Dasar**

STKP NU Indramayu (2016: 29) Anggapan dasar adalah praduga penulis terhadap variabel variabel dan keterkaitan antarvariabel yang akan diteliti. Anggapan dasar dapat diambil dari pendapat pakar. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mengarahkan siswa membaca sebuah cerita, kemudian mereka bekerja dalam kelompok untuk menuliskan kembali cerita tersebut.
- b. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menuntut siswa melakukan belajar kelompok, siswa dapat belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, meningkatkan keterampilan kolaborasi, meningkatkan tanggung jawab untuk memahami bacaan dan menulis, serta saling mendukung dalam proses belajar.
- c. Cerpen adalah karya sastra yang sangat penting dan sebaiknya dikuasai oleh siswa. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang umum dan mudah diakses, serta memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan menulis, membaca, dan berpikir kreatif siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain yang dipilih oleh peneliti adalah *Quasi Experimental Design*, Sugiyono (2013: 77) Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK YAPIN dengan jlah 44 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan teknik sampel jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil!. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Lebih lanjut Sugiyono (2013: 91) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Tes dan Observasi.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka distribusi data tersebut normal. Karena dalam penelitian ini sampel kurang dari 50 maka yang digunakan adalah *shapiro wilk*. Uji normalitas tes awal akan dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Tests of Normality Awal**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.143	22	.200*	.921	22	.079
Kontrol	.151	22	.200*	.916	22	.062
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan *shapiro wilk*, pada nilai signifikansi data nilai awal untuk kelas eksperimen adalah 0.079 dan kelas kontrol adalah 0.062,. terlihat kedua data mempunyai nilai signifikan lebih dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0.05. Hal ini berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Uji normalitas tes akhir akan dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Tests of Normality Akhir**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.170	22	.099	.920	22	.076
Kontrol	.220	22	.007	.911	22	.050
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan *shapiro wilk*, pada nilai signifikansi data nilai awal untuk kelas eksperimen adalah 0.076 dan kelas kontrol adalah 0.050,. terlihat kedua data mempunyai nilai signifikan lebih dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0.05. Hal ini berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

#### Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi homogen atau tidak. Apabila berdistribusi homogen maka peneliti dapat melakukan tahap analisis lanjutan. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikan  $>0,05$ , Uji homogenitas awal akan dijelaskan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Tests of Homogeneity of Variances Awal**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen	Based on Mean	.033	1	42	.856
	Based on Median	.042	1	42	.839
	Based on Median and with adjusted df	.042	1	41.878	.839
	Based on trimmed mean	.032	1	42	.859

Berdasarkan *output* pada *Test Homogeneity of Variance*, hasil homogenitas dapat dilihat pada kolom sig. yang menunjukkan hasil kedua kelompok data mempunyai nilai signifikan 0.856, ternyata lebih besar dari alpha yang ditetapkan yaitu 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Uji homogenitas akhir akan dijelaskan pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** *Tests of Homogeneity of Variances Akhir*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen	Based on Mean	.051	1	42	.822
	Based on Median	.002	1	42	.968
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	41.397	.968
	Based on trimmed mean	.066	1	42	.798

Berdasarkan *output* pada *Test Homogeneity of Variance*, hasil homogenitas dapat dilihat pada kolom sig. yang menunjukkan hasil kedua kelompok data mempunyai nilai signifikan 0.822, ternyata lebih besar dari alpha yang ditetapkan yaitu 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

### ***Independent Samples Test***

Uji independen adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval / rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Hasil olah data uji *independent samples test* awal dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5.** *Independent Samples Test Awal*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen nce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ekspe rimen	Equal variances assumed	.033	.856	.112	42	.912	.22727	2.03359	- 3.87667	4.33122
	Equal variances not assumed			.112	41.988	.912	.22727	2.03359	- 3.87671	4.33125

Dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t tes* adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran cerpen tidak efektif.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran cerpen efektif.

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa pada taraf signifikansi 5% nilai sig. (0.912 > 0,05) yang berarti bahwa Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran cerpen tidak efektif. Maka selanjutnya akan diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* saat proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori saat proses pembelajaran.

Hasil olah data uji *independent samples test* akhir dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6.** Independent Samples Test Akhir

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Eksperi men	Equal variances assumed	.051	.822	2.360	42	.023	4.22727	1.79117	.61255	7.84200
	Equal variances not assumed			2.360	41.999	.023	4.22727	1.79117	.61255	7.84200

Dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t tes* adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran cerpen tidak efektif.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran cerpen efektif.

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa pada taraf signifikansi 5% nilai sig. (0.023 < 0,05) yang berarti bahwa Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran cerpen efektif.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dalam uji *independent sample t test* ini dapat berpedoman pada dasar keputusan berikut.

- 1) Jika nilai t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menulis puisi tidak efektif.
- 2) Jika nilai t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menulis puisi efektif.

Diketahui nilai t hitung adalah sebesar 2.360 Selanjutnya tinggal mencari nilai t tabel dengan mengacu pada rumus (a/2); (df) sama dengan (0,05/2); (42) sama dengan 0,025; 42. t tabel sebesar 2.018, dengan demikian t hitung 2.360 > t tabel 2.018, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel, dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran cerpen efektif.

### Analisis Data Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran menuntut adanya aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar guru ditentukan oleh adanya aktivitas siswa. Aktivitas guru yang dibahas pada penelitian ini adalah aktivitas pada kelas eksperimen, proses pembelajaran pada kelas eksperimen berupa proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Proses pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dinilai baik karena sesuai dengan perencanaan yang dibuat pada rencana pembelajaran. Selain itu, Secara rinci, pembahasan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dapat diuraikan sebagai berikut.

#### a. Orientasi

Tahap ini guru memperoleh skor 3. Langkah awal yang penting untuk mempersiapkan siswa sebelum memulai kegiatan belajar. Guru menciptakan suasana yang kondusif memotivasi siswa, dan membantu mereka memahami tujuan serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menyampaikan pengenalan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan bahkan lingkungan belajar.

#### b. Organisasi

Tahap ini guru memperoleh skor 3. Guru membagi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dibagikan bahan bacaan tentang cerpen agar siswa memahami struktur cerpen yang membentuknya. Setelah itu, dijelaskan tugas masing-masing kelompok dalam kegiatan diskusi.

#### c. Pengenalan Konsep

Tahap ini guru memperoleh skor 2. Guru menyampaikan informasi tentang struktur cerpen, dan siswa diberikan kebebasan melakukan eksplorasi dalam pengenalan konsep melalui buku paket atau media lainnya. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi kelompok.

#### d. Eksplorasi Aplikasi

Tahap ini guru memperoleh skor 2. Guru mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membaca, memahami, menganalisis struktur sebuah cerpen.

#### e. Publikasi

Tahap ini guru memperoleh skor 2. Guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan adalah langkah dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, melatih kemampuan presentasi dan kerjasama, serta mengasah kemampuan berbicara di depan umum.

#### f. Penguatan Refleksi

Tahap ini guru memperoleh skor 3. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap materi, serta meminta siswa merefleksikan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai.

Ketercapaian aktivitas guru di atas dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada kelas eksperimen berdasarkan lembar observasi terbukti memperoleh skor 83.3 atau dengan kategori baik.

Aktivitas peserta didik kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

---

**a. Membaca**

Peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 12 orang atau 55%, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 10 orang atau 45%, dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang atau 0%.

**b. Diskusi**

Peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 8 orang atau 30%, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 10 orang atau 46%, dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 4 orang atau 18%.

**c. Menulis**

Peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 11 orang atau 50%, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 10 orang atau 45%, dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 1 orang atau 5%.

**d. Presentasi**

Peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 11 orang atau 50%, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 7 orang atau 32%, dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 4 orang atau 18%.

**e. Evaluasi Refleksi**

Peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 11 orang atau 50%, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 10 orang atau 45%, dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 1 orang atau 5%.

Hasil penilaian aktivitas peserta didik pada pembelajaran cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diperoleh: nilai baik (B) sebanyak 10 siswa atau 45%, siswa yang memperoleh nilai cukup (C) sebanyak 5 siswa atau 23%, dan siswa yang memperoleh nilai kurang (K) sebanyak 7 siswa atau 32%. Berdasarkan kategori persentase maka aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tergolong **baik**.

**Pembahasan****Pembahasan Tes**

Dari hasil penelitian, peneliti dapat disimpulkan pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen efektif. Hal ini dikarenakan adanya perlakuan atau treatment, yaitu menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sehingga peserta didik menjadi lebih aktif karena proses pembelajarannya membuat siswa harus mau berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa, yang terlihat pada grafik 1 berikut

---



Grafik 1.

Grafik 1 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model expositori sama-sama mengalami kenaikan. Kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 5.35 sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan hanya 1,36. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai tes akhir siswa pada pembelajaran menulis cerpen pada kelas eksperimen lebih tinggi atau mengalami kenaikan signifikan dibanding kelas kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen.

Peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen berhubungan dengan hipotesis yang penulis tentukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis telah menetapkan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis cerpen tidak efektif.

H<sub>a</sub> : Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis cerpen efektif.

Untuk menguji hipotesis ini, diperlukan adanya bantuan program SPSS dalam melakukan perhitungan terhadap analisis tersebut. Adapun hasil penghitungan uji pengaruh yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut.

Uji *independent sample t test* mengenai akhir dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa nilai signifikansi pada signifikansi (*2-tailed*) adalah 0.023. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima atau dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis cerpen efektif.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dalam uji *independent sample t test*, diketahui nilai nilai t hitung sebesar t hitung 2.360 > t tabel 2.018, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kata lain penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis cerpen efektif.

### Pembahasan Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dibahas pada penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran guru dan aktivitas pembelajaran siswa pada kelas eksperimen dan aktivitas pembelajaran pada kelas kontrol. Aktivitas pembelajaran kelas eksperimen berupa proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sedangkan aktivitas pembelajaran kelas kontrol berupa proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Aktivitas pembelajaran guru kelas eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terbukti memperoleh skor 83.3 atau dengan kategori baik karena sesuai dengan perencanaan yang dibuat pada rencana pembelajaran. Selain itu, aktivitas pembelajaran siswa yang dilakukan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen dan aktivitas pembelajaran siswa yang dilakukan dengan menggunakan model ekspositori dalam pembelajaran menulis cerpen di di kelas kontrol dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil penilaian aktivitas peserta didik pada pembelajaran cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diperoleh: nilai baik (B) sebanyak 10 siswa atau 45%, siswa yang memperoleh nilai cukup (C) sebanyak 5 siswa atau 23%, dan siswa yang memperoleh nilai kurang (K) sebanyak 7 siswa atau 32%. Berdasarkan kategori persentase maka aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tergolong baik.

Hasil penilaian aktivitas siswa pada pembelajaran pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori diperoleh: nilai baik (B) sebanyak 7 siswa atau 32%, siswa yang memperoleh nilai cukup (C) sebanyak 2 siswa atau 9%, dan siswa yang memperoleh nilai kurang (K) sebanyak 13 siswa atau 59%. Berdasarkan kategori persentase maka aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas control tergolong kurang.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen materi menulis cerpen kelas X SMK YAPIN Kertasemaya. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 26.00 for windows dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai sig.  $0.023 < 0,05$ , dan  $t$  hitung  $2.360 > t$  tabel 2.018. Hal ini menunjukkan, bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi penerapam model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menulis cerpen efektif dinyatakan diterima.
- b. Aktivitas pembelajaran guru kelas eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terbukti memperoleh skor 83.3 atau dengan kategori baik karena sesuai dengan perencanaan yang dibuat pada rencana pembelajaran. Hasil penilaian aktivitas peserta didik pada pembelajaran cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diperoleh: nilai baik (B) sebanyak 10 siswa atau 45%, siswa yang memperoleh nilai cukup (C) sebanyak 5 siswa atau 23%, dan siswa yang memperoleh nilai kurang (K) sebanyak 7 siswa

atau 32%. Berdasarkan kategori persentase maka aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tergolong baik.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Amelia, Fatia Tri Rizki dkk. 2024. “Meta Analisis: Efektivitas Model CRC dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar.” *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 23(1):40–50. doi: 10.21009/bahtera.231.04.
- Amin, dan Linda Yurike Susan Sumendap. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM.
- Dewi, Rishe Purnama, dan Rooselina Ayu Setyaningrum. 2022. *Menulis Kreatif Konteks Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Heriyanto, dan Annis Yuniastuti. 2022. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas 9*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kerti, I. Wayan. 2020. *Mengenali dan Menuliskan Ide Menjadi Cerpen*. Bali: Surya Dewata (SD).
- Kontributor Pen Fighter. 2022. *Peran Bahasa Jawa dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Magelang: Pen Fighters.
- Krisno, Agus. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMMPress.
- Lestari, Nyoman Ayu Putri dkk. 2023. *Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. Bali: Nilacakra.
- Murdianti, Rena, dan Gallant Karunia Assidik. 2024. *Menulis Teks Cerpen : mengoptimalkan penggunaan gawai sebagai media pembelajaran*. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Noprina, Winda. 2023. *Mudah Menulis Cerita Pendek*. Gresik, Jawa Timur: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Nurhayati, Siti. 2022. *CERITA PENDEK DAN CERITA FANTASI: Untuk Guru Dan Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Lombok Tengah, NTB: Penerbit P4I.
- Rahman, Taufiqur. 2017. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rahmaniati, Rita. 2024. *Model–Model Pembelajaran Inovatif*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ramadhani, Intan Sari dkk. 2023. *Buku Pembelajaran Sastra (Cerpen, Puisi, Drama) : untuk SMA Kelas XI*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ramadhanti, Dina. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.” *GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(1):27–42. doi: 10.22202/jg.2017.v3i1.1230.
- Rianto, Tomi. 2019. *CCM Cara Cepat Menguasai Bahasa Indonesia SMA dan MA Rangkuman Bahasa Indonesia SMA MA SBMPTN*. Jakarta: Bumi Aksara 1.
- STKP NU Indramayu. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Indramayu: STKIP NU Indramayu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tim Ganesha Operation. 2017. *Pasti Bisa Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Penerbit Duta.
- Widodo, Puji. 2021. “Metode Kooperatif CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kembali Teks Nonfiksi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI.” *Jurnal Educatio* 7(3):1034–39. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1333.